

## PENGARUH INFLASI, KURS, BI RATE, DAN HARGA EMAS DUNIA TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2020-2022

**Dewi Aisyah Syarani Sjam**

Program Studi Magister Sains Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga,  
Indonesia

Email: [dewi.aisyah.syarani-2022@feb.unair.ac.id](mailto:dewi.aisyah.syarani-2022@feb.unair.ac.id)

**Riska Anin Chrisananda**

Program Studi Magister Sains Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga,  
Indonesia

Email: [riska.anin.chrisananda-2022@feb.unair.ac.id](mailto:riska.anin.chrisananda-2022@feb.unair.ac.id)

**Sulistya Rusgianto**

Departemen Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Indonesia

Email: [sulistya@feb.unair.ac.id](mailto:sulistya@feb.unair.ac.id)

### Abstrak

Sebagai Negara dengan potensi yang luar biasa karena jumlah penduduk Muslim yang besar, pasar modal syariah mendapat perhatian paling besar. Pasar modal syariah di negara ini semakin kompetitif sejak Jakarta Islamic Index (JII) diterbitkan sebagai indeks harga saham. Berbagai variabel makroekonomi, mulai dari faktor eksternal hingga internal, telah dipelajari dalam kaitannya dengan ekuitas JII. Penelitian ini akan menguji pengaruh secara simultan dan parsial dari faktor-faktor eksternal terhadap harga saham JII, termasuk inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga, dan harga emas dalam skala global. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder. Populasi penelitian terdiri dari data bulanan dari variabel dependen dan independen. Hanya tingkat suku bunga (BI Rate) yang ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham JII. Sedangkan variabel lainnya berpengaruh signifikan dan positif. Harga saham Jakarta Islamic Index (JII) dipengaruhi oleh tingkat inflasi, nilai tukar, dan harga emas dalam skala global. Meskipun secara parsial, baik tingkat suku bunga maupun BI rate tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Meskipun demikian, 67% dari variabel makroekonomi tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham JII secara simultan, sedangkan 33% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Implikasi penelitian ini ialah inflasi, nilai tukar, dan harga emas dunia dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Seperti yang telah dihasilkan dalam penelitian ini bahwa penurunan maupun peningkatan tingkat inflasi dan faktor lainnya berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2022.

**Kata Kunci** : inflasi, kurs, suku bunga, emas dunia, jii

### Abstract

*As a country with tremendous potential due to its large Muslim population, the Islamic capital market receives the most attention. This country's sharia-based capital market has grown more competitive since the Jakarta Islamic Index (JII) was issued as an index of stock prices. Various macroeconomic variables, spanning from external to internal factors, have been studied in relation to JII equities. This study will investigate the simultaneous and partial effects of external factors on JII stock prices, including inflation, exchange rates, interest rates, and the price of gold on a global scale. This is a form of quantitative research that utilizes secondary data sources. The research population consists of monthly data from the dependent and independent variables. Only the interest rate (BI Rate) was found to have no significant effect on JII stock prices. While other variables have a significant and positive impact. The Jakarta Islamic Index (JII) stock price is influenced by the inflation rate, the exchange rate, and the price of gold on a global scale. Although partially, neither the interest rate nor the BI rate*

*affects Islamic stock prices. Nonetheless, 67% of the macroeconomic variables have a significant influence on the JII stock price simultaneously, while the remaining 33% are influenced by other variables. The implication of this research is that inflation, exchange rates and world gold prices can be used as references in making investment decisions. As has been shown in this research, a decrease or increase in the inflation rate and other factors have a significant effect on the Jakarta Islamic Index (JII) Stock Price Index for the 2020-2022 period.*

**Keywords :** *inflation, exchange rates, bi rate, world gold, jii*

## 1. PENDAHULUAN

Di era ini tren investasi pasar modal menjadi suatu hal yang menarik bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Pasar modal berperan sebagai penggerak penting perekonomian suatu negara, karena memfasilitasi pembentukan modal dan akumulasi dana yang digunakan untuk mendukung pembiayaan pembangunan nasional (Musdhalifah, 2021). Dampak signifikan pasar modal terhadap perekonomian nasional berasal dari potensinya sebagai sarana pembiayaan tambahan, sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan dan mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi. Pasar modal syariah adalah subjek yang menarik bagi banyak orang karena potensi besar dari negara-negara dengan populasi Muslim yang cukup besar. Lintasan ke atas yang disebutkan di atas sejalan dengan meningkatnya ketajaman keuangan yang ditunjukkan oleh masyarakat kontemporer. Terutama dengan meningkatnya jumlah investor yang menunjukkan minat untuk berinvestasi di pasar keuangan syariah.

Penerbitan Jakarta Islamic Index (JII) telah memberikan kontribusi terhadap kemajuan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia, sehingga mengintensifkan persaingan di pasar modal berbasis syariah di Indonesia. JII berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja pasar modal syariah dan telah memainkan peran penting dalam hal ini. Indeks JII70, yang terdiri dari saham-saham pilihan di Bursa Efek Indonesia, dianggap sebagai saham syariah yang paling likuid, sesuai dengan temuan Mas'Ud, Khotmi, Fachrozi, dan Azizurrohmah (2023). Indeks JII70 terdiri dari saham-saham yang digunakan sebagai pilihan yang layak oleh individu yang menganut agama Islam, yang ingin menginvestasikan dananya tanpa menimbulkan kekhawatiran terkait adanya komponen ribawi. Menurut Muchtar (2021), perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII70 tidak terkait dengan barang dan jasa yang diharamkan, yang membedakannya dengan lembaga perbankan konvensional. Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diperdagangkan secara publik berdasarkan harga saham syariah menunjukkan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang menguntungkan. Selain itu, indeks IDX-MES BUMN 17 memberikan dukungan terhadap aktivitas perdagangan (Novitasari & Pebruary, 2022).

Mulai awal tahun 2020 wabah Covid-19 menyebar di seluruh dunia. Dampak buruk yang utama selain pada bidang kesehatan ialah ekonomi. Melambatnya pertumbuhan ekonomi juga berdampak pada melemahnya pasar modal. Penurunan indeks harga saham syariah dalam JII paling tajam terjadi di bulan Maret, yakni -31,76% dengan nilai akhir 476.388. Transaksi investor saham syariah selama itu mengalami peningkatan dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai 51% dari total kapitalisasi pasar saham Indonesia.

Return saham secara signifikan dipengaruhi oleh berbagai variabel makroekonomi seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata

uang asing terhadap mata uang domestik (Feirdani, 2013). Fluktuasi harga saham merupakan hal yang penting bagi investor karena merupakan indikator kinerja emiten.

Terdapat korelasi positif antara efisiensi operasional dan profitabilitas, di mana peningkatan efisiensi operasional akan meningkatkan profitabilitas. Akibatnya, kekhawatiran investor mengenai kemungkinan resesi dan gejolak ekonomi semakin meningkat dengan adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia, seperti yang dilaporkan oleh Wenno (2020).

Fluktuasi harga saham di Jakarta Islamic Index menunjukkan signifikansi yang cukup besar, karena dampak dari tren inflasi yang berlaku. Tingkat inflasi yang berfluktuasi berpotensi berdampak negatif terhadap harga saham karena kenaikan biaya produksi perusahaan dan penurunan laba yang diantisipasi. Tidak diragukan lagi, hal ini menjadi tantangan dalam menumbuhkan minat untuk berinvestasi di pasar saham (Wibowo, 2018). Studi Hassan dan Majeed (2022) menunjukkan dampak dari beragam faktor di pasar saham Irak. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa saham dipengaruhi oleh inflasi dan konsumsi energi baik secara positif maupun negatif. Temuan penelitian Saputra (2020) menunjukkan dampak positif yang patut dicatat pada korelasi antara inflasi dan ekspansi indeks saham.

Selain inflasi, harga saham Jakarta Islamic Index juga dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti nilai tukar atau kurs rupiah. Pada saat nilai rupiah mengalami penurunan, banyak perusahaan yang menggunakan barang impor sebagai sumber bahan baku utama. Menurut Hasibuan, Soemitra, dan Harahap (2023), kenaikan harga bahan baku mengakibatkan kenaikan biaya produksi, yang pada gilirannya menandakan penurunan laba perusahaan. Fenomena ini kemudian mengawali tren penurunan pergerakan harga saham. Studi yang dilakukan oleh Safitri, Junaedi, Novita, Amalia, & Arsyad (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kasus Covid-19 dengan pergerakan indeks saham syariah, sementara tidak ada pengaruh secara parsial. Analisis ini menunjukkan bahwa wabah global selama periode tersebut memberikan pengaruh yang komprehensif terhadap nilai tukar rupiah. Namun, setelah ditinjau secara parsial, dampaknya ternyata tidak signifikan.

Sementara itu, BI Rate sejak tahun 2016 dalam menentukan acuan suku bunga, berperan sebagai sinyal kebijakan moneter Bank Indonesia dalam merepresentasikan berbagai kenaikan, penurunan, bahkan sekalipun saat tak ada gelombang. Dalam mengontrol inflasi supaya sesuai dengan yang diperkirakan, BI menggunakan cara dengan menaikkan ataupun menurunkan suku bunga sesuai dengan kondisi perekonomian. Suku bunga secara luas dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan indeks harga saham. Berdasarkan temuan studi yang dilakukan oleh Wahyudi, Baining, dan Khairiyani (2023), telah ditetapkan bahwa BI7DRR tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap indeks harga saham. Sesuai dengan temuan studi yang diteliti oleh Saleh dkk. (2023), telah ditetapkan bahwa BI Rate memberikan dampak yang patut dicatat pada indeks harga saham secara simultan.

Menurut Rachmadi (2020), emas dianggap sebagai bentuk investasi yang paling tradisional dan tidak rumit. Kenaikan harga emas berpotensi mendorong investor untuk mengalokasikan investasinya ke emas dibandingkan ke pasar modal. Menurut Pebriani dan Suselo (2022), emas memiliki potensi untuk memberikan imbal hasil yang memuaskan. Temuan penelitian Lawrence (2013) dan Insiyah (2017) menunjukkan bahwa dampak harga emas global terhadap JII tidak signifikan secara statistik, karena

sebagian besar investor cenderung mengalokasikan investasinya ke aset alternatif. Studi Prayitno (2012) menunjukkan korelasi yang signifikan antara harga emas global dan harga saham JII, berbeda dengan penelitian ini.

Di tengah pandemi Covid-19, Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar pada nilai saham pasar modal. Demikian pula yang terjadi di negara-negara lain yang terkena dampak epidemi. Menurut data dari OJK dan BEI, telah terjadi penurunan sebesar 22,4% dan 16,3% pada kapitalisasi pasar dan kinerja pasar modal syariah di Indonesia (Yunianto & Bahruddin, 2023).

Terdapat penelitian yang mengeksplorasi berbagai variabel makroekonomi terhadap saham JII, mulai dari faktor eksternal hingga faktor internal. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Susanti dan Terampil (2022) dengan hasil temuan bahwa faktor internal, khususnya variabel ROE, EPS, dan DER secara simultan memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham JII. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ryad, Nuraidah, dan Sanubari (2023) menghasilkan kesimpulan bahwa harga saham JII secara simultan dipengaruhi oleh faktor inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar. Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh elemen eksternal fluktuasi pasar modal dari variabel inflasi, nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, dan harga emas dunia terhadap harga saham JII, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini akan didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, dan akan berfokus pada pengaruh faktor eksternal fluktuasi pasar modal.

Dari berbagai penelitian beserta uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali mengenai Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2020-2022. Harapan besar penelitian ini mampu menjadikan pertimbangan dan referensi investor untuk menentukan langkah-langkah terbaik dalam keputusan berinvestasi khususnya di pasar modal syariah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder. Data yang digunakan meliputi variabel bebas (independen) seperti inflasi, kurs, suku bunga BI Rate, dan harga emas dunia, serta variabel terikat (dependen) yaitu indeks harga saham Jakarta Islamic Index periode 2020-2022. Data yang dikumpulkan berasal dari beberapa sumber seperti Bareksa, Otoritas Jasa Keuangan, Ortax, Harga Emas.org, dan situs resmi Bank Indonesia. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan untuk variabel terikat maupun bebas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Selain itu, dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik yang meliputi uji t statistik dan uji F statistik menggunakan program e-views (Mulyono, 2019). Pengambilan data dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih sampel penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu atau berdasarkan tujuan peneliti.

Melalui screening dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Berikut merupakan model regresi berganda berbentuk log linier yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Indeks harga saham bulanan Jakarta Islamic Index

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Inflasi

- $X_2$  = Kurs
- $X_3$  = BI Rate
- $X_4$  = Emas Dunia
- $\beta_1$  = Koefisien regresi Inflasi
- $\beta_2$  = Koefisien regresi Kurs
- $\beta_3$  = Koefisien regresi BI Rate
- $\beta_4$  = Koefisien regresi Emas Dunia
- e = Variabel pengganggu

Uji t digunakan dalam proses penentuan apakah model regresi variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel yang sedang diuji yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui, dengan perbandingan nilai signifikan 0,05, seberapa signifikan pengaruh inflasi, nilai tukar, BI rate, dan harga emas global secara parsial terhadap harga saham JII. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini yakni  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila nilai prob. < 0,05.

Uji F digunakan untuk memastikan signifikansi statistik dari dampak kolektif variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara inflasi, nilai tukar, BI rate, dan harga emas dunia terhadap harga saham JII. Uji ini berupaya untuk mengetahui signifikansi statistik dari variabel-variabel tersebut di atas dengan cara membandingkan nilai yang diperoleh dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini yakni  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila nilai prob. F-stats < 0,05.

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase model regresi mampu menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas sehingga uji ini dapat dilihat dari nilai *adjusted r-squared*. Batas nilai  $R^2$  adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ , jadi apabila  $R^2 = 1$  artinya inflasi, kurs, BI rate, dan harga emas dunia dapat menjelaskan pengaruh harga saham JII secara serempak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis Jakarta Islamic Index (JII) yang merupakan indeks harga saham syariah, selama periode 2020-2022 di Indonesia. Temuan yang diperoleh dari pengolahan data sekunder dengan program E-Views versi 12, melalui analisis linier berganda terhadap data inflasi, nilai tukar, BI rate, harga emas dunia, dan indeks harga saham JII, disajikan di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Uji F (Simultan)**

R-squared	0,668264	Mean dependent var	2000969
Adjusted R-squared	0,625459	S.D. dependent var	180028,9
S.E. of regression	110177,2	Akaike info criterion	26,18581
Sum squared resid	3,76E+11	Schwarz criterion	16,40575
Log likelihood	-466,3447	Hannan-Quinn criter.	26,26258
F-statistic	15,61194	Durbin-Watson stat	1,544106
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber : Output dari *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji F-statistic pada tabel 2 diatas, nilai F-statistic sebesar 15,61194 dan nilai signifikansi 0,05. Hasil diperoleh bahwa nilai probabilitas > nilai signifikansi yakni 5% sebesar  $1,544106 > 0,5$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kecocokan model. Maka secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan antara inflasi, kurs, BI rate, dan harga emas dunia terhadap harga saham JII.

**Tabel 3. Hasil Uji T (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3943940	650456,9	6,063339	0,0000
INFLASI	13243105	1820310	7,275190	0,0000
KURS	-244,7115	53,73112	-4,554372	0,0001
BIRATE	-83280,07	323874,4	-0,257137	0,7988
EMAS	1,530467	0,440747	3,472666	0,0015

Sumber : Output dari *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai probabilitas Inflasi sebesar 0,0000, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial atau mandiri variabel inflasi dinyatakan terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham JII.
2. Nilai probabilitas Kurs sebesar 0,0001, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial atau mandiri variabel kurs dinyatakan terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham JII.
3. Nilai probabilitas BI Rate sebesar 0,7988, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial atau mandiri variabel BI rate dinyatakan tidak dapat pengaruh signifikan terhadap harga saham JII.
4. Nilai probabilitas Emas sebesar 0,0015, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial atau mandiri variabel emas dinyatakan terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham JII.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0,668264
Adjusted R-squared	0,625459
S.E. of regression	110177,2
Sum squared resid	3,76E+11
Log likelihood	-466,3447
F-statistic	15,61194
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber : Output dari *Eviews 12*

Semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka akan semakin kuat pula variabel bebas untuk memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, hasil dinyatakan pada baris R-squared didapat nilai sebesar 0,668264, artinya variabel inflasi, kurs, BI rate, dan harga emas dunia berpengaruh terhadap variabel harga saham JII sebesar 67%. Sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham JII**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham Jakarta Islamic Index, baik secara parsial maupun simultan. Temuan yang disajikan di sini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Suliyani & Benarda, 2023; Novitasari & Pebruari, 2022; Hasibuan et al., 2023) yang mengindikasikan bahwa inflasi memiliki dampak yang patut dicatat dan menguntungkan pada harga saham syariah. Menurut Badan Pusat Statistik (2023),

Indonesia mengalami lonjakan inflasi yang signifikan pada Desember 2022, mencapai puncaknya sebesar 5,51% year-on-year, yang merupakan angka tertinggi yang pernah tercatat dalam delapan tahun terakhir. Kenaikan tersebut disebabkan oleh dampak dari perubahan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi pada bulan September 2022, seperti yang dilaporkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2023. Setelah kenaikan harga BBM, terjadi penurunan tekanan inflasi yang berkelanjutan, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap proyeksi inflasi tahun 2023. Diperkirakan bahwa tingkat inflasi akan kembali ke target yang ditetapkan sebesar 3,0+1%.

Studi ini mengungkapkan adanya variasi dalam harga saham sektor konstruksi selama pandemi Covid-19, yang dapat dikaitkan dengan tingkat inflasi yang tinggi. Menurut Pebriani & Suselo (2022), eskalasi inflasi telah mengakibatkan menurunnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga mereka memilih bentuk alternatif seperti deposito. Tren ini kemudian berdampak negatif pada indeks harga saham.

### **Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham JII**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham Jakarta Islamic Index dipengaruhi secara signifikan oleh nilai tukar, baik secara individu maupun kolektif. Temuan yang disajikan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasibuan dkk. (2023), Yuliani dan Rosyidah (2021), dan Novitasari dan Pebruari (2022), yang menyatakan bahwa harga saham syariah dipengaruhi secara positif oleh fluktuasi nilai tukar. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020), pandemi Covid-19 telah mengakibatkan guncangan ekonomi di dalam negeri, termasuk penurunan nilai tukar rupiah. Menurut penelitian Jayanti, Widiyati, dan Kodir (2019), devaluasi rupiah mengakibatkan peningkatan biaya produksi dan utang perusahaan, yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan dan keengganan investor untuk berinvestasi di pasar modal. Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap fluktuasi nilai tukar. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan berinvestasi pada Surat Utang Negara (SUN) atau Obligasi Ritel Indonesia (ORI) yang memiliki tingkat risiko yang relatif rendah. Selain itu, sektor perbankan syariah juga dapat menjadi pilihan bagi investor yang ingin menghindari dampak suku bunga.

### **Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham JII**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham Jakarta Islamic Index tidak terpengaruh secara signifikan oleh tingkat suku bunga BI. Proposisi di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insiyah (2017), Novitasari dan Pebruari (2022), serta Suliyani dan Benarda (2023), yang mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI) tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap harga saham syariah. Transisi dari BI Rate ke BI-7 Day Repo Rate sebagai kebijakan suku bunga baru Bank Indonesia membutuhkan periode penyesuaian yang singkat agar fluktuasi suku bunga tidak menjadi patokan dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Rosyidah (2021) mengindikasikan adanya pengaruh positif yang patut dicatat terhadap indeks saham JII. Pada periode penelitian tertentu, kondisi ini mungkin saja terjadi di tengah ketidakstabilan ekonomi, seperti yang terjadi pada masa merebaknya wabah Covid-19. Ada beberapa anggapan yang menghalangi investor untuk mengalokasikan dananya di pasar modal.

### **Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham JII**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa harga emas global memberikan dampak yang penting terhadap harga saham Jakarta Islamic Index, baik secara individual maupun kolektif. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Hasibuan et al., 2023; Pebriani & Suselo, 2022; Prayitno, 2012) yang mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan dari harga emas global terhadap harga saham syariah. Menurut data yang tersedia, harga emas yang sangat likuid menawarkan keuntungan yang menarik bagi investor, terutama selama periode pelemahan ekonomi. Di tengah-tengah latar belakang inflasi yang tinggi dan penurunan nilai tukar, emas sering dianggap sebagai instrumen investasi yang layak oleh investor internasional (Bareksa, 2022). Oleh karena itu, terdapat korelasi antara harga emas global dan harga saham JII. Terkait berbagai temuan penelitian, telah disebutkan bahwa harga emas global tidak memberikan dampak yang besar terhadap JII. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor cenderung membeli emas terutama untuk tujuan non-investasi, sesuai dengan pernyataan Insiyah (2017).

### **4. KESIMPULAN**

Harga saham Jakarta Islamic Index (JII) dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk tingkat inflasi, nilai tukar, dan harga emas dunia seperti yang ditunjukkan oleh data yang tersedia. Sampai batas tertentu, dapat diamati bahwa fluktuasi tingkat suku bunga atau BI rate tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham syariah.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa meskipun harga saham JII dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, sebagian besar variasinya dapat dikaitkan dengan keempat variabel makroekonomi tersebut. Secara khusus, variabel-variabel ini secara kolektif menyumbang 67% dari variasi yang teramati pada harga saham JII. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah investor perlu menjadikan informasi mengenai inflasi, nilai tukar, dan harga emas dunia sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Seperti yang telah dihasilkan dalam penelitian ini bahwa penurunan maupun peningkatan tingkat inflasi dan faktor lainnya berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020-2022.

Diharapkan bahwa batasan-batasan dari investigasi ini akan memberikan sumber-sumber kontemporer bagi para peneliti yang akan datang dengan memasukkan faktor-faktor otonom yang terkait dengan imbal hasil saham syariah. Hal ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pengambilan keputusan investasi di pasar modal syariah, yang menguntungkan baik bagi perusahaan maupun investor. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber referensi dan rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih spesifik dari aspek analisis, rentang periode, maupun berbagai variabel penelitian lainnya yang terbatas dalam penelitian ini.

### **5. REFERENSI**

Badan Pusat Statistik. 2023, *Inflasi year-on-year pada Desember 2022 sebesar 5,51 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/02/1949/inflasi-year-on-year-on-y--pada-desember-2022-sebesar-5-51-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-kotabaru-sebesar-8-65-persen-.html>. Diakses pada 27 Mei 2023.



- Bank Indonesia. 2023, *Inflasi Desember 2022 Terkendali dan Diprakirakan Kembali ke dalam Sasaran Pada 2023*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_250123.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_250123.aspx). Diakses pada 27 Mei 2023.
- Feirdani, R. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Return Saham Syariah dan Non Syariah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hasibuan, F., Soemitra, A., & Harahap, R. 2023. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 49(1): 154-168.
- Hassan, R. & Majeed, N. 2022. New Media and The Formation of Health Awareness About The Corona Pandemic Study Survey. *Journal of Media Studies and Research*, 2(6): 627-650.
- Insiyah, J. 2017. Pengaruh Suku Bunga (BI Rate), Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Jayanti, A., Widiyati, S., & Kodir, M. A. 2019. Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, BI Rate, FED Rate, dan Shanghai Stock Exchange Composite (SSEC) terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(2): 92-102.
- Lawrence, S. 2013. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *Journal Finesta*, 1(2).
- Mas'Ud, R., Khotmi, H., Fachrozi et al. 2023. Determining Company Value with Good Corporate Governance as Moderating Variable in Jakarta Islamic Index. *QUALITY Access to Success*, 24(192): 368-375.
- Muchtar, E. 2021. *Good Corporate Governance, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Konstituen Jakarta Islamic Index 70*. Edisi ke 1. Adab. Indramayu. Indonesia.
- Mulyono. 2019, *Analisis Uji Asumsi Klasik*. <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>. Diakses tanggal 2 Mei 2023.
- Musdhalifah. 2021. Analisis pengaruh makroekonomi terhadap indeks saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2020. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Novitasari, N. & Pebruary, S. 2022. Pengaruh Faktor Makroekonomi di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Harga Jakarta Islamic Index. *Journal Unimma*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020, *Rupiah Kian Melemah*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20559>. Diakses tanggal 27 Mei 2023.
- Pebriani, S. & Suselo, D. 2022. Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2): 157-166.
- Prayitno, H. 2012. Analisis hubungan antara harga emas dunia, kurs rupiah, dan harga crude oil terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*.

- Rachmadi, T. 2020. *Investasi Cerdas Kaum Milenial*. Edisi ke 1. TIGA Ebook. Indonesia.
- Ryad, A., Nuraidah, N. & Sanubari, D. 2023. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2015-2021. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 1(1): 332-337.
- Safitri, E., Junaedi, D., Novita et al. 2023. Dampak Pandemi Covid-19, Kurs, dan Inflasi Terhadap Pasar Modal Syariah: Studi Kasus Indeks Saham Komposit JII, JII70, dan ISSI. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3): 1405-1422.
- Saleh, M., Sari, A., Lubis, B., et al. 2023. Faktor Makro Ekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Syariatuna: Journal of Syariah and Islamic Studies*, 1(1): 17-28.
- Saputra, A. 2020. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking*, 3(2): 1-19.
- Susanti, N. & Canggih, C. 2022. Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Pada Harga Saham JII-70 Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(3): 108-117.
- Wahyudi, K., Baining, M., & Khairiyani. 2023. Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variable Moderasi. *JURMA: Jurnal Riset Manajemen*, 1(1): 139-157.
- Wenno, M. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri, Tbk). *Jurnal SOSOQ*, 8(2): 84-91.
- Wibowo, R. 2018. Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga BI, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2013-Desember 2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Yunianto, B. & Bahruddin, Y. 2023. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Harga Saham Syariah di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6): 2829-2834.